

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGHASILAN WAJIB PAJAK DAN PEMAHAMAN PERPAJAKAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA MEDAN

Cuantina^[1], Enda Mora Siregar^[2]

STMB MULTI SMART

Jalan Pajak Rambe Martubung, Kec.Medan Labuhan, Medan, Sumatera Utara 20252

E-mail : cuantina000@gmail.com^[1], enda.srg@gmail.com^[2]

Abstrak – Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Medan. Populasi pada penelitian ini sangat luas dan terbatasnya waktu, sehingga sampel yang digunakan hanya 100 responden dengan teknik aksidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Langkah awal pengujian data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas yang selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial.

Kata Kunci : *Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Pemahaman Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak*

1. PENDAHULUAN

“Pajak dari perspektif hukum adalah suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan untuk memaksa, dan uang pajak tersebut harus digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan”. Dari pendekatan hukum ini memperlihatkan bahwa pajak yang dipungut harus berdasarkan undang-undang sehingga menjamin adanya kepastian hukum, baik bagi fiskus sebagai pengumpul pajak maupun wajib pajak sebagai pembayar pajak. Faktor yang menghambat pembayar pajak adalah masalah kepatuhan masyarakat. Oleh karena itu, perlu diberi pengarahannya bahwa pajak itu bukan semata-mata merupakan kewajiban setiap warga negara, tetapi juga merupakan hak setiap masyarakat untuk ikut serta dalam pembiayaan negara melalui pembangunan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016) [1] kepatuhan seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan tarif pajak. Penghasilan wajib pajak merupakan salah satu acuan dalam kegiatan perhitungan dan pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yang kemudian dilaporkan dalam SPT tahunan. Penghasilan wajib pajak sebagai objek pajak sangat terkait dengan besarnya pajak terutang yang akan dibayarkan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat penghasilan wajib pajak maka akan semakin tinggi kewajiban pajaknya, yang menjadi permasalahan adalah apakah dengan meningkatnya penghasilan wajib pajak maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga ikut meningkat, karena seperti diketahui perhitungan dan pelaporan pajak tersebut dilakukan sendiri oleh wajib pajak sesuai dengan *self assessment system*. Pemahaman tentang pajak serta kesungguhan wajib pajak untuk melaporkan dan membayar kewajiban perpajakannya dapat mencerminkan tingkat kesadaran wajib pajak. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perpajakan melalui pendidikan akan membawa dampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakannya. Pemahaman wajib pajak tentu bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak, ada beberapa hal yang harus diubah dalam pemikiran masyarakat salah satunya yaitu prasangka buruk masyarakat terhadap petugas pajak harus diubah menjadi prasangka baik. Tetapi untuk merubah prasangka wajib pajak tersebut tentu dibutuhkan pelayanan yang memuaskan dari petugas pajak, tidak hanya pelayanan petugas pajak saja yang perlu dikembangkan namun jenis pelayanan yang mempermudah wajib pajak pun harus terus dikembangkan. Pemahaman wajib pajak di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan sebagian besar wajib pajak enggan mendatangi Kantor Pelayanan Pajak untuk bertanya tentang pajak. Namun saat ini pemerintah telah mempermudah wajib pajak untuk memahami kewajiban perpajakannya dengan menyediakan *website* Direktorat Jenderal Pajak Online yang dapat memberikan informasi yang lengkap dan mudah diakses. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman wajib pajak akan kewajiban perpajakannya sehingga jika wajib pajak sudah paham maka secara tidak langsung akan patuh terhadap *Self Assessment System* yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada mendorong peneliti membahasnya lebih mendalam mengenai “Analisis Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dan Pemahaman Perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di Kota Medan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimanapengaruh tingkat penghasilan wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajakdi Kota Medan?
2. Apakah pemahaman perpajakan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajakdi Kota Medan?
3. Apakah tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajakdi Kota Medan?

Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi hanya variabel tingkat penghasilan wajib pajak, pemahaman perpajakan dan kepatuhan wajib pajak di Kota Medan. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan biaya dan waktu sehingga hanya dibatasi pada 100 responden (wajib pajak) yang berlokasi di Kota Medan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengkaji :

1. Apakah tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajakdi Kota Medan.
2. Apakah pemahaman perpajakanberpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajakdi Kota Medan.
3. Apakah tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakanberpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajakdi Kota Medan.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi dunia pendidikan diharapkan dapat berguna untuk menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan oleh siapa yang ingin mengkaji persoalan yang relevan terkait dengan hasil penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu diharapkan tulisan ini dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi institusi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi instansi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak dengan memperhatikan tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi praktisi berguna sebagai perbaikan kebijakan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi kewajiban perpajakannya dengan mengkaji tingkat penghasilan wajib pajak dan sejauh mana pemahaman perpajakan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang ada di Indonesia.
 - b. Bagi perusahaan berguna sebagai motivasi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan.
 - c. Bagi pihak lain berguna sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. LANDASAN TEORI

Kepatuhan Wajib Pajak

Wajib patuh pajak adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan[2]. Wajib Pajak yang Patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan berarti wajib pajak tersebut disiplin memenuhi aturan perpajakan yang telah ditetapkan[3]. Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan dimana Wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku[4]. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak dengan pemahaman perpajakan yang dapat di mengerti oleh wajib pajak, kepatuhan wajib pajak merupakan hal yang terpenting bagi pembangunan dan perkembangan pajak dengan sistem *self assesment* dimana wajib pajak diberikan kepercayaan langsung untuk melaporkan, membayar dan bahkan menghitung segala yang menjadi kewajibannya dalam hal pajak. Indikator kepatuhan wajib pajak pada penelitian ini menggunakan acuan penelitian Pramesti (2018) [5]yaitu :

1. Paham dan berusaha memahami UU Perpajakan.
2. Selalu mengisi formulir pajak dengan benar
3. Selalu menghitung pajak dengan benar.
4. Selalu membayar pajak tepat pada waktunya[6].

Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Pemungutan pajak perlu memperhatikan kemampuan wajib pajak dalam membayar pajak, kemampuan membayar itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, oleh karena itu pajak harus dipungut pada saat yang tepat, yaitu pada saat wajib pajak mempunyai uang[6]. Pendapatan adalah tanggungan jumlah uang atau nilai yang selama tahun takwim diperoleh seseorang dari:

1. Usaha dan tenaga

2. Barang tak bergerak
3. Harta bergerak
4. Hak atas pembayaran berkala dan,
5. Tambahannya yang ternyata dalam tahun takwim kecuali jika hal sebaliknya dibuktikan oleh wajib pajak[6].

Indikator tingkat penghasilan wajib pajak pada penelitian ini mengikut pada penelitian Sari (2020) yaitu:

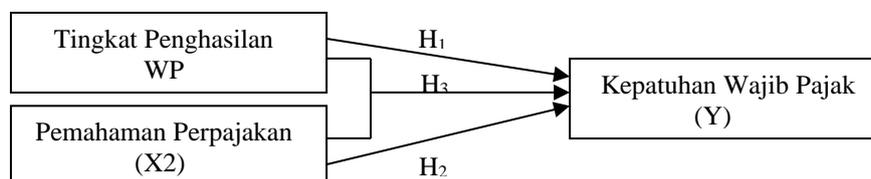
1. Wajib pajak menyanggupi pembayaran pajak
2. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi pajak penghasilan
3. Besarnya pajak yang dikenakan wajib pajak sesuai dengan besarnya penghasilan yang diterima[7].

Pemahaman Perpajakan

Pemahaman terhadap peraturan Undang-Undang perpajakan, adalah Undang-Undang Perpajakan sebagai hierarki yang tidak bisa dihindari dalam sistem perpajakan, karena dalam Undang-Undang perpajakan ini mengatur bagaimana pajak dipungut, siapa yang dikenakan pajak dan berapa besarnya tarif yang ditetapkan, serta kondisi seperti apa sanksi perpajakan harus diterapkan[8]. Pemahaman wajib pajak merupakan kewajiban yang tidak dapat dihindari sehingga pemenuhannya merupakan perbuatan yang mutlak harus dilaksanakan oleh wajib pajak[9]. Pemahaman ketentuan perpajakan beserta pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan merupakan fundamen perencanaan pajak yang baik[10]. Pemahaman wajib pajak adalah pemahaman bahwa pajak adalah sebagai pungutan penerimaan (fungsi budgetair) dari pajak, sedangkan fungsi lainnya yaitu fungsi mengatur belum dimasukkan[11]. Indikator pemahaman perpajakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Wilestari dan Ramadhani (2020) [12] yaitu :

1. Pemahaman mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.
2. Pemahaman mengenai undang-undang perpajakan di Indonesia.
3. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan.
4. Pemahaman mengenai pengajuan keberatan perpajakan.[13].

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Tingkat penghasilan wajib pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Medan
- H₂ : Pemahaman perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Medan
- H₃ : Tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Medan

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian dan populasi

Objek penelitian ini adalah wajib pajak yang ada di Kota Medan yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak dengan jangka waktu penelitian dari bulan November – Desember 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa data jawaban kuesioner yang dikuantitatifkan, selanjutnya untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan peneliti menggunakan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang ada di Kota Medan dengan ketentuan harus memiliki NPWP untuk mengetahui tingkat kepatuhannya. Teknik penentuan sampel menggunakan sampling aksidental karena jumlah populasi yang begitu besar dan terbatasnya waktu penelitian, maka sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 orang yang dilakukan dengan menyebarkan angket melalui google form.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuisisioner, dimana peneliti akan menyusun daftar pertanyaan secara tertulis kemudian akan dibagikan kepada responden guna memperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan penelitian.
2. Studi kepustakaan, yaitu dengan mencari berbagai sumber baik dari teori, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total *score* konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* = $n-2$ dan satu daerah sisi pengujian dengan α 0,05. Jika r_{hitung} untuk tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} (lihat *corrected item-total correlation*) maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid [13].

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar *score* jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0,6 [13].

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, dimana data dari variabel bebas dan variabel terikat yang dipergunakan pada model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan analisis grafik adalah [14]:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Sebagai tambahan dalam uji normalitas ini, dilakukan juga uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Dimana berdasarkan uji ini, model regresi yang memenuhi asumsi normalitas, apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari uji *one sample Kolmogorov-Smirnov test*nya lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (5 %).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi, memiliki ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain atau dengan kata lain tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu pada grafik yang dimaksud, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Sementara, jika terbentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas [14].

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi, dimana tidak terjadi atau ditemukangejala multikolonieritas pada variabel bebas (independen) yang dipergunakan dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria dari tidak terjadinya masalah multikolonieritas dari masing-masing variabel bebas yang diteliti, jika nilai *tolerancenya* ≤ 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 [14].

Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Model pada penelitian ini menggunakan persamaan linier berganda. Dimana, alat analisis yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- a = Konstanta
- X₁ = Tingkat Penghasilan Wajib Pajak
- X₂ = Pemahaman Perpajakan
- β₁- β₂ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas (X₁ dan X₂).
- e = Kesalahan (*error*)

b. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%). Kriteria uji signifikansi individual (uji t statistik) adalah sebagai berikut [14]:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F statistik menunjukkan kemampuan secara bersama-sama semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%). Kriteria uji signifikansi simultan (Uji F statistik) adalah sebagai berikut [14]:

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Ini bermakna bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Ini bermakna bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) atau (0 < x < 1). Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen mampu memberikan penjelasan pada semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen [14].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas

Banyaknya n uji validitas ini adalah 100 orang sehingga besarnya r tabel pada df n – 2 = 100 – 2 = 98 pada tingkat uji signifikansi 2 arah adalah :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tingkat Penghasilan Wajib Pajak

Butir Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
1	0,779	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	0,686	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	0,765	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	0,610	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
5	0,625	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
6	0,607	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2022

Hasil uji validitas untuk pernyataan yang mewakili variabel tingkat penghasilan wajib pajak sebanyak 6 pernyataan telah valid karena semua item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} > r_{tabel} (0,1966).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Pemahaman Perpajakan

Butir Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
1	0,775	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	0,627	0,1966	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

3	0,690	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,876	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,852	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,819	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,738	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,563	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2022

Hasil uji validitas untuk pernyataan yang mewakili variabel pemahaman perpajakan sebanyak 8 pernyataan telah valid karena semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
1	0,794	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,550	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,521	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,481	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,534	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,608	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,607	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,794	0,1966	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2022

Hasil uji validitas untuk pernyataan yang mewakili variabel kepatuhan wajib pajak sebanyak 8 pernyataan telah valid karena semua item pernyataan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966).

Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas atas butir-butir pernyataan yang valid, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas atas setiap butir pernyataan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Penghasilan Wajib Pajak (X_1)	0,759	Reliabel
Pemahaman Perpajakan (X_2)	0,886	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,761	Reliabel

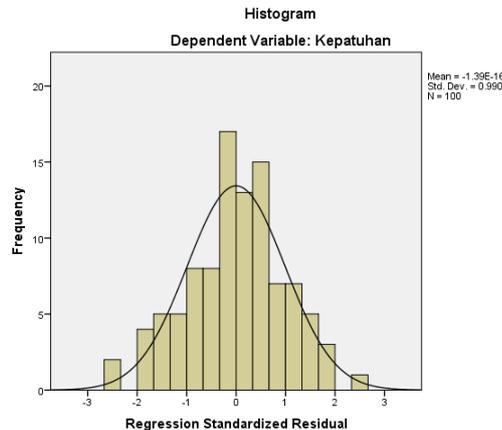
Sumber : Hasil Pengolahan Kuesioner, 2022

Hasil dari pengujian reliabilitas yang menunjukkan bahwa pernyataan variabel tingkat penghasilan wajib pajak, pemahaman perpajakan dan kepatuhan wajib pajak adalah reliabel karena menghasilkan nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,70.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

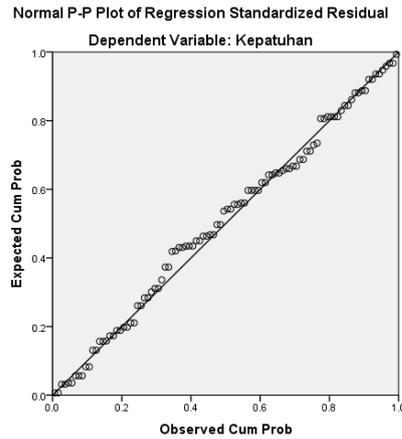
Uji ini dilakukan dengan melihat grafik histogram, P-P plot dan Kolmogorov Smirnov.



Gambar 2. Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data membentuk garis kurva cenderung simetris terhadap mean (U). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 3. P-P Plot

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Gambar 3 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstan dardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	.00
		3.6372
Most Extreme Differences	Absolute	.4887
	Positive	.078
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779
		.579

a. Test distribution is Normal.

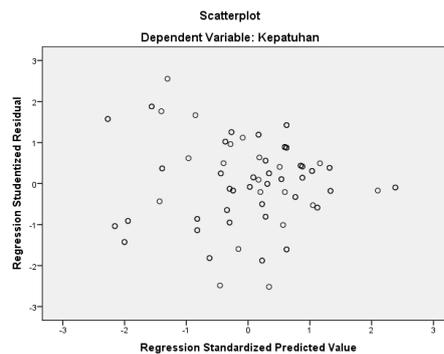
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan menerangkan bahwa hasil pengujian adalah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisita

Uji ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot.



Gambar 4. Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Gambar 4 dari grafik *scatterplot* diatas, maka dapat dijelaskan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola jelas. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas atau terjadi homoskedasitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai tolerance dan VIF-nya.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PenghasilanWP	.996	1.004
Pemahaman	.996	1.004

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel independen tidak mengalami multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.750	2.783		3.144	.002
PenghasilanWP	.364	.099	.306	3.680	.000
Pemahaman	.400	.071	.468	5.626	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 8,750 + 0,364X1 + 0,400X2 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 8,750 menunjukkan bahwa jika nilai variabel tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan bernilai nol (0) atau tidak ada, maka nilai kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 8,750 satuan.
2. Koefisien regresi (β) variabel tingkat penghasilan wajib pajak sebesar 0,364 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan tingkat penghasilan wajib pajak mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,364 satuan.
3. Koefisien regresi (β) variabel pemahaman perpajakan sebesar 0,400 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai nol (0) atau tetap dan pemahaman perpajakan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,400 satuan.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji Secara Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.750	2.783		3.144	.002
PenghasilanWP	.364	.099	.306	3.680	.000
Pemahaman	.400	.071	.468	5.626	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

t_{tabel} diperoleh dengan menggunakan *degree of freedom* (df) = 97 [jumlah sampel (100) – k (3)] dengan nilai signifikan 0,05 atau 5% sehingga diperoleh nilai t_{tabel} 1,98472 (dapat dilihat pada lampiran 7). Berikut adalah hasil uji signifikansi parsial :

1. Variabel kualitas pelayanan pada penelitian ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,680 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikan 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98472. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $3,680 > 1,98472$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Variabel pemahaman perpajakan pada penelitian ini memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,626 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t yang memiliki signifikan 0,05. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,98472. Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu dengan nilai $5,626 > 1,98472$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji Secara Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	649.982	2	324.991	24.069	.000 ^b
Residual	1309.728	97	13.502		
Total	1959.710	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Pemahaman, PenghasilanWP

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 9. diatas, maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 24,069 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi F yang menggunakan signifikansi 5%. Dari tabel distribusi F tersebut diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,09. Oleh karena itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu dengan nilai $24,069 > 3,09$ dan signifikan $< 0,05$ yaitu dengan nilai $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti bahwa secara simultan tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Medan.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.318	3.675

a. Predictors: (Constant), Pemahaman, PenghasilanWP

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 10 diatas, maka dapat diketahui nilai *R Square* adalah sebesar 0,332. Hal ini berarti sebesar 33,2% variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan sedangkan sisanya 66,8% variabel kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pemeriksaan pajak dan lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pada penelitian ini terjawab dimana secara parsial tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agustina (2016)[2], secara parsial juga terdapat pengaruh tingkat penghasilan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Semakin tinggi tingkat penghasilan wajib pajak maka akan semakin tinggi kepatuhan wajib pajaknya, karena tingkat penghasilan menunjukkan kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pada penelitian ini terjawab dimana secara parsial pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pramesti (2018)[6] yang menyatakan ada pengaruh positif signifikan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kendala yang ada selama ini yaitu rendahnya pemahaman perpajakan oleh wajib pajak dalam melaporkan SPT tahunan dan peraturan-peraturan perpajakan, oleh karena itu diperlukan sosialisasi perpajakan agar menimbulkan pemahaman yang baik tentang peraturan dan kewajiban perpajakan dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Tingkat Penghasilan Wajib Pajak dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pada penelitian ini terjawab dimana secara simultantingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan besarnya pengaruh sebesar 33,2%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Secara parsial tingkat penghasilan wajib pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Medan
2. Secara parsial pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Medan
3. Secara simultan tingkat penghasilan wajib pajak dan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak di Kota Medan

Saran

Saran yang peneliti anjurkan adalah :

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi perpajakan agar dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak akan ketentuan perpajakannya, namun dalam memenuhi kewajiban perpajakan tersebut sebaiknya juga diperhatikan kesesuaian tarif pajak yang diterapkan atas penghasilan kena pajak agar tidak menimbulkan penghindaran pembayaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, terdapat sebesar 66,8% faktor atau variabel terkait pada variabel dependen yang belum dijadikan penelitian, diharapkan dapat meneliti variabel tersebut seperti sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, pemeriksaan pajak dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. A. Agustina, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan dan Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan," *Jurnal AKuntansi Profesi*, vol. 6 No. 1, no. p-ISSN: 2338-6177, pp. 1-11, 2016.
- [2] S. K. Rahayu, *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains, 2017.
- [3] C. A. Pohan, *Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- [4] D. Harjo, *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- [5] R. D. Pramesti, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak dan Penerapan e-Billing terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018.
- [6] T. Isawati, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Pajak serta Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan," *Jurnal Ekonomia*, vol. 5 No. 3, 2016.
- [7] K. P. Sari, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor," *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, 2020.
- [8] Yustika, *Membangun Ekonomi Nasional yang Kokoh*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2015.
- [9] E. S. Irianto and dkk, *Pajak Kepemimpinan dan Masa Depan Lintas Generasi*. Semarang: Kantor Wilayah DJP Jawa Tengah I, 2013.
- [10] G. S.M. Faisal, *How to be a Smarter Taxpayer*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- [11] T. H. Simanjuntak and I. Mukhlis, *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012.

- [12] M. Wilestari and M. Ramadhani, "Pengaruh Pemahaman, Sanksi Perpajakan dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar PBB-P2," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2 No. 1, 2020.
- [13] D. Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- [14] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2016.